

MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BELAJAR UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

DEMMU KARO-KARO

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Email : demmu_karokaro@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam sistem pembelajaran, guru dapat berperan sebagai perencana, pelaksana pembelajaran, dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Sebagai seorang guru yang profesional, yang ingin memberikan kualitas layanan belajar yang baik bagi siswanya sudah seharusnya dapat : merencanakan segala aktivitas yang dilakukan, merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa, menguasai materi pelajaran, mengelola pembelajaran dengan baik, mendemonstrasikan segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap pesan (informasi) yang disampaikan, membimbing siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswa, memotivasi siswa untuk giat belajar, mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, serta membantu siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama yang berkaitan dengan belajarnya

Kata Kunci : Layanan Belajar, Kurikulum 2013, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam beberapa aspek kehidupan peserta didik termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan meningkatkan kualitas layanan belajar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengembangkan media pembelajaran yang cenderung untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang dirancang, dikembangkan dan di kelola secara kreatif, dinamis,

dengan menerapkan multi pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, efisien dan inovatif. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, termasuk pemanfaatan media secara optimal sesuai dengan karakteristik peserta

didik dan materi pelajaran, terlebih saat ini pada pendidikan dasar menerapkan model pembelajaran dengan tematik terpadu. Dengan tematik terpadu berarti menggabungkan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Keberhasilan sistem pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya : faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan.

Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana pembelajaran, yang dapat merancang setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh guru itu sendiri maupun untuk siswa, serta merancang, membuat dan menyediakan segala alat dan perlengkapan yang dipergunakan, termasuk salah satu diantaranya adalah media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga dituntut meningkatkan kualitas layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan juga memudahkan siswa mencerna atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebagai seorang guru sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya ada timbul pertanyaan yang diarahkan kepada siswa, misalnya : apa yang

harus dilakukan agar siswa mudah mencerna dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah memberi layanan bagi siswa agar siswa mudah dalam belajar. Menurut Sanjaya (2007), agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator (pelayan) dalam proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran : (a). Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. (b). Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. (c). Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. (d). Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Dari pendapat tersebut, menggambarkan peranan media dalam pembelajaran sangat penting mengingat media tersebut dapat membantu siswa mempermudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk sungguh-sungguh belajar.

Sebagai seorang guru yang ingin memberikan kualitas layanan yang baik bagi siswanya sudah selayaknya dapat : merencanakan segala aktivitas yang dilakukan,

merencanakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa, menguasai materi pelajaran, mengelola pembelajaran, mendemonstrasikan segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, membimbing siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswanya, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dengan digabungkannya beberapa mata pelajaran menjadi tema, tentu dalam menyajikan materi pelajaran membutuhkan berbagai media agar materi pelajaran tersebut dapat disampaikan dengan mudah dan dapat cepat diserap oleh peserta didik.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan nasional umumnya.

Walaupun perkembangan teknologi begitu hebat, peran guru tetap diperlukan terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD). Teknologi bisa memudahkan

manusia mendapatkan informasi dan pengetahuan, tapi tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Guru secara langsung berhadapan dengan siswa dan dapat secara langsung membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Guru juga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Karena itu dapat dikatakan guru sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran agar siswa merasa senang dan aktif dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2007) ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu : (1). Guru sebagai Sumber Belajar. (2). Guru sebagai Fasilitator. (3). Guru sebagai Pengelola. (4). Guru sebagai Demonstrator. (5). Guru sebagai Pembimbing. (6). Guru sebagai Motivator. (7). Guru sebagai Evaluator. Dari pendapat ini menunjukkan bahwa banyak peran guru yang harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Peran guru sebagai sumber belajar menuntut guru dalam penguasaan materi pelajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan perkembangan IPTEK. Guru harus dapat mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan lingkungan siswa itu sendiri. Apapun yang ditanyakan oleh siswa yang berkaitan dengan

materi pelajaran yang sedang diajarkan, guru akan bisa menjawab dengan baik dan benar.

Guru sebagai fasilitator, guru memfasilitasi segala kebutuhan atas kelancaran kegiatan pembelajaran dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, seperti halnya bahwa guru harus memahami berbagai media pembelajaran, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media agar media tersebut menarik bagi siswa dan dapat mengorganisasikan media sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru juga sebagai pengelola pembelajaran dengan menciptakan iklim belajar yang menjadikan siswa dapat belajar secara aktif dengan nyaman dan kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar.

Peran guru sebagai demonstrator, dimana guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji dan dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Guru dituntut memiliki keterampilan menggunakan alat dan mendemonstrasikan alat pembelajaran tersebut sehingga materi pelajaran dapat dengan cepat dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pembimbing berarti guru dapat membimbing

siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang dituntut dari siswa tersebut. Dalam kepembimbingan tidak ada unsur paksaan agar siswa melakukannya sesuai dengan keinginan guru. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbingnya agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

Peran guru sebagai motivator, menuntut guru dapat menciptakan belajar merupakan kebutuhan bagi siswa dan menghindarkan ketidakseimbangan dan ketegangan-ketegangan.

Hal ini dapat dicapai dengan langkah-langkah : Membangkitkan minat belajar siswa, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.

Guru berperan sebagai evaluator, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, baik untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maupun keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Media Dalam Pembelajaran

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi bagi setiap orang guru., tetapi pemahaman banyak guru terhadap kata tersebut mungkin berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur, gambar atau foto untuk pembelajaran dan lain sebagainya.

Menurut Sanjaya (2011), media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Pribadi (2009), Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar.

Pendapat ini cukup luas karena segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan menarik termasuk media. Menurut Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2007) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan Media pembelajaran menurut Jauhari (2011) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari beberapa pendapat tersebut sudah

ada gambaran tentang media pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai sumber belajar. Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (Jauhari : 2011).

Dari pendapat tersebut mengingatkan bahwa betapa pentingnya guru menggunakan media pada setiap kali mengajar agar materi pelajaran dapat dengan jelas dan mudah di mengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, terutama pada implementasi kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dan menjadikannya menjadi tema. Dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi tema akan membutuhkan berbagai media pada setiap kali guru menyajikan materi pelajaran agar guru lebih mudah

menyajikan materi pelajaran dan siswa dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar melalui pengalaman langsung atau pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya.

Misalnya, agar siswa belajar bagaimana cara mengoperasikan komputer, maka guru menyediakan komputer untuk digunakan oleh siswa.

Namun, belajar tidak selamanya bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung akan tetapi harus melalui media pembelajaran. Misalnya, untuk mempelajari peristiwa sunami, tidak mungkin guru membawa dan membimbing siswa langsung ke peristiwa sunami tersebut karena tidak selamanya ada peristiwa tersebut dan walaupun ada peristiwa sunami, sangat membahayakan. Untuk memberi pengalaman belajar semacam itu, guru memerlukan alat bantu (media) seperti film, foto-foto dan lain sebagainya.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan

penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya (Munadi : 2008). Pendapat ini tidak bisa disangkal mengingat bahwa di sekolah terutama pada pendidikan dasar (SD) penggunaan media dalam pembelajaran masih minim dan masih didominasi penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah tanpa memvariasikan dengan metode yang lain.

Guru kurang menyadari betapa pentingnya fungsi media dalam pembelajaran dan juga guru kurang menyadari bahwa media memiliki nilai dan manfaat dalam pembelajaran.

Adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana dan Rivai (2001) adalah : (a). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (b). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. (c). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (d). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain

seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selanjutnya, menurut Kemp dan Dayton dalam Sanjaya (2010), media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran adalah : (1). Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2). Pembelajaran dapat lebih menarik, (3). Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4). Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5). Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6). Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan, (7). Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (8). Peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Ketepatan penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disajikan. Ketepatan penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi kualitas layanan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu menguasai prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Sanjaya (2010), diantaranya : (a). Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau

psikomotor, (b). Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekadar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa, (c). Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, (d). Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, (e). Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran perlu dipertimbangkan secara mendasar karena tidak ada satupun media pembelajaran yang cocok untuk semua mata pelajaran, segala keadaan, segala macam karakteristik siswa, dan segala tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar agar materi pelajaran dapat dengan cepat dikuasai sehingga dengan sendirinya kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Oleh sebab itu, guru dituntut agar di setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media atau alat peraga agar peserta didik merasa senang atas pelayanan pembelajaran yang di sajikan oleh guru. Baik tidaknya penyajian materi pelajaran sebagai layanan guru kepada peserta didik sangat ditentukan oleh tersedia tidaknya media pembelajaran dan jenis media yang digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran.

Menurut Anderson dalam Wibawa dan Mukti (1992) mengklasifikasikan media kedalam sepuluh kelompok media pembelajaran : (1). Audio, (2). Cetak, (3). Cetak suara, (4). Proyeksi visual diam, (5). Proyeksi visual dengan suara, (6). Visual gerak, (7). Audio visual gerak, (8). Objek, (9). Sumber manusia dan lingkungan, dan (10). Komputer.

Dari berbagai media tersebut, tentu harus dipilih media mana yang cocok dipergunakan dalam pembelajaran.

Meningkatkan Kualitas Layanan Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila di didik oleh guru yang

profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial dan kompetensi Profesional. Kualitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka tergantung dari kompetensi yang dimiliki. Kualitas guru tergantung kepada kinerja guru atau layanan belajar yang dilaksanakan guru bagi siswanya.

Menurut Sagala (2011), Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan yang terstruktur. Seorang guru dapat melakukan layanan belajar dengan baik apabila guru tersebut profesional dan dapat memberikan layanan pembelajaran terstruktur.

Untuk pembelajaran yang terstruktur tentu dimulai dari : perencanaan guru dalam program pembelajaran, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan

1. Perencanaan Guru dalam Program Pembelajaran

Kualitas guru dalam layanan belajar tergantung kepada baik tidaknya perencanaan guru dalam program pembelajaran.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar (Rusman : 2011).

Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dengan berpedoman kepada silabus.

Program pembelajaran yang perlu disusun adalah program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semester dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan atau materi pokok

Menyusun program semester cukup rumit dan memerlukan analisa materi pelajaran yang ada pada silabus agar materi pelajaran dapat diajarkan dan disesuaikan dengan satuan pendidikan (mata pelajaran), kelas, semester, topik bahasan/ materi pelajaran, lokasi waktu tujuan / kompetensi yang akan dicapai, media pembelajaran, alat dan perlengkapan yang tersedia, karakteristik siswa, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta harus memperhatikan hari efektif sekolah. Sedangkan untuk program pembelajaran untuk jangka waktu singkat atau setiap satu pokok bahasan (materi pokok), merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semester yang terdiri dari : tujuan pembelajaran / indikator, pokok materi yang akan disajikan, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, alat evaluasi yang digunakan serta disesuaikan jadwal pelajaran. Program pembelajaran untuk jangka waktu singkat ini sering juga disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rusman : 3011).

Adapun komponen RPP tersebut terdiri dari : Identitas Mata Pelajaran, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Media dan alat pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar. Penyusunan RPP, juga harus memperhatikan media dan alat/perlengkapan pembelajaran karena dengan adanya media tersebut guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penyusunan RPP tersebut bukan asal disusun, akan tetapi perlu diperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP: (1). Memperhatikan perbedaan Individu Peserta didik, (2). Mendorong Partisipasi Aktif peserta didik, (3). Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis, (4). Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut, (5).

Keterkaitan dan Keterpaduan, (6). Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip dari Rusman tersebut akan berpengaruh kepada kualitas layanan belajar bagi siswa dengan baik karena memudahkan siswa untuk belajar dan menyenangkan. Oleh sebab itu, setiap guru dituntut agar dapat menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dapat memberi kualitas layanan belajar bagi siswa dengan baik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- (1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- (2). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,
- (3). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- (4). Menyampaikan cakupan materi dan

penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti.

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang kegiatannya dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut : (a). Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas mendalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, (b). Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (c). Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (d). Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (e). Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Pada kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

(a). Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, (b). Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis, (c). Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. (d). Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (e). Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (f). Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual, maupun kelompok, (g). Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, (h). memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, (i). Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Sedangkan dalam kegiatan Konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut : (a). Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (b). Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (c). Memfasilitasi

peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (d). Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, (e). Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, (f). Membantu menyelesaikan masalah, (g). Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, (h). Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, (i). Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut : (a). Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, (b). Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (c). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (d). Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (e). Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian tingkat kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian sebaiknya dilakukan secara konsisten, sistematis, terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Bentuk dan jenis penilaian harus berdasarkan tuntutan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP.

PENUTUP

Sebagai seorang guru yang ingin memberikan layanan belajar yang baik, selayaknya dapat : merencanakan segala aktivitas yang dilakukan, merencanakan dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, menguasai materi pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mendemonstrasikan segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti, membimbing siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi siswanya, memotivasi siswa untuk belajar, memecahkan masalah-masalah siswa dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kualitas guru dalam layanan belajar tergantung kepada tingkat profesionalitas guru dan memberikan layanan pembelajaran terstruktur, yang dimulai dari perencanaan guru dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

RUJUKAN

- Darynto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013 Wacana bagi Guru SD*. Yogyakarta : Penerbit Gaya Media.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset
- Pribadi, Benny A. 2009. *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*

- Profesionalisme Guru*. Jakarta
: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, H.Syaiful, 2011.
*Kemampuan Profesional Guru
dan Tenaga Kependidikan* .
Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina . 2007. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar proses Pendidikan* ,
Jakarta : Kencana Prenada
Media Group
- _____, 2010. *Perencanaan
dan Desain Sistem
Pembelajaran* .Jakarta :
Kencana Prenada Media Group
- Wibawa, B dan Mukti, F. 1992.
Media Pengajaran. Jakarta :
Dirjen Dikti